

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan putih yang di produksi oleh kelenjar payudara ibu yang mampu menghasilkan makanan alamiah yang telah disiapkan untuk calon bayi saat ibu mengalami kehamilan. Menurut *World Health Organization* (WHO 2018), pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 38% di dunia sehingga angka tersebut masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2021), menyatakan bahwa bayi yang berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia hanya 52,5% dari sekitar 2,3 juta bayi, atau menurun 12% dari data yang diperoleh pada tahun 2019. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), di Sumatera Utara bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 sekitar 57,83% sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sekitar 57,17%. Pada tahun 2019, bayi usia <6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Pematang Siantar sekitar 40,64% dan tahun 2021 mengalami penurunan drastis sekitar 21,2%.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, pada pasal 42 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa setiap bayi berhak memperoleh ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai usia 6 (enam) bulan kecuali atas indikasi medis. Serta pemberian ASI dilanjutkan sampai dengan usia 2 (dua) tahun disertai pemberian makanan pendamping. Pada pasal 430 dijelaskan bahwa,

setiap orang yang menghalangi program pemberian Air Susu Ibu eksklusif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42 dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun atau pidana denda paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan mengenai daftar masalah di halaman 43, lingkup asuhan kebidanan masa nifas pada ibu menyusui yang memiliki masalah ASI tidak lancar dan ibu tidak bisa menyusui bayinya sehingga bisa berdampak terhadap perkembangannya. Dalam mengatasi hal tersebut, tingkat kemampuan serta keterampilan yang dimiliki bidan mampu memberikan edukasi tentang menyusui kepada si ibu.

Manfaat dari ASI eksklusif dapat mencegah berbagai penyakit infeksi dan alergi karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh mengandung zat antibody, mencegah malnutrisi serta menghindari kematian yang mungkin terjadi pada bayi (Ibrahim & Rahayu, 2021). Para ibu juga menghentikan pemberian ASI eksklusif pada beberapa minggu setelah persalinan karena merasa ASI-nya kurang atau bayi tidak puas. Hal ini terjadi karena beberapa alasan, salah satunya adalah ibu percaya bahwa ASI-nya tidak memenuhi kebutuhan bayi mereka. Bayi yang tidak menerima ASI eksklusif dapat mengalami efek negatif seperti *stunting*, pertumbuhan dan perkembangan yang kurang baik serta masalah kesehatan lainnya. Tidak hanya berdampak pada bayi, tetapi juga pada ibunya karena membeli susu formula menjadi beban finansial yang signifikan (Irah, 2022).

Salah satu cara untuk memperlancar produksi ASI yaitu dengan mengonsumsi kacang-kacangan seperti kacang hijau yang memiliki berbagai komponen penting seperti protein, zat besi dan vitamin B1. Vitamin B kompleks alami yang ditemukan dalam kacang hijau telah terbukti meningkatkan kesehatan ibu menyusui dan merangsang produksi ASI. Kacang hijau juga mengandung 20-25% protein yang di dalamnya terdapat juga asam amino yang mampu merangsang sekresi ASI. Selain itu, kacang hijau memiliki bahan aktif yang disebut *flavonoid* dan *polifenol* yang dapat meningkatkan hormon prolaktin. Kuantitas ASI yang diproduksi akan meningkat seiring dengan nilai gizi kacang hijau ketika kadar hormon prolaktin meningkat karena hormon ini memaksimalkan produksi ASI (Ratih Agustini et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Regita, 2018) terdapat pengaruh setelah diberikan sari kacang hijau selama 7 hari dan rata-rata produksi ASI pada kelompok eksperimen yaitu sebanyak 2,60% di Kota Bengkulu tahun 2018. Berdasarkan penelitian dari (Jahriani & Zunisha, 2021), dilakukan pengolahan data jawaban dari kuisioner yang telah diisi oleh responden, dengan menggunakan uji paired T-test, sehingga mendapatkan hasil pada hari ke 1 sampai hari ke 6 setelah pemberian sari kacang hijau terdapat perbedaan peningkatan produksi ASI dari sebelum mengonsumsi sari kacang hijau dan hasil uji statistik untuk menguji beda jumlah volume ASI sebelum dan sesudah diberikan sari kacang hijau, *pretest* dan *posttest* kelompok perlakuan menunjukkan nilai  $p = 0,012$ , berarti ada beda yang signifikan jumlah volume ASI antara *pretest* dan *posttest* kelompok perlakuan setelah pemberian sari

kacang hijau karena nilai signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pemberian sari kacang hijau dengan peningkatan jumlah produksi ASI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemberian kacang hijau dapat meningkatkan produksi ASI, sebagian besar banyak ibu menyusui yang mengkonsumsi kacang hijau karena bahannya mudah didapat dan dibuat.

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti, pada tanggal 13 Oktober 2023 di wilayah kerja Puskesmas Rambung Merah Pematang Siantar. Dari hasil data yang diperoleh terdapat 60 orang ibu menyusui yang bayinya berusia kurang dari 6 bulan, 15 diantaranya mengalami kekurangan ASI atau produksi air susu-nya kurang. Sebagian besar ibu mengatakan bahwa ASI yang keluar hanya sedikit sehingga ibu lebih sering memberikan susu formula agar bayi tidak menangis dan bisa tidur dengan tenang. Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Bubuk Kacang Hijau Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Rambung Merah Pematang Siantar” dirancang untuk memberikan bukti manfaat bubuk dari kacang hijau sebagai pelancar sekresi air susu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah pengaruh pemberian bubuk kacang hijau terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian bubuk kacang hijau terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Rambung Merah Pematang Siantar Tahun 2024.

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui frekuensi menyusui sebelum dan sesudah pemberian kacang hijau pada ibu menyusui di Puskesmas Rambung Merah Pematang Siantar Tahun 2024.
- b. Mengetahui Volume ASI sebelum dan sesudah pemberian kacang hijau pada ibu menyusui di Puskesmas Rambung Merah Pematang Siantar Tahun 2024.
- c. Mengetahui pengaruh pemberian dari kacang hijau terhadap peningkatan produksi ASI di Puskesmas Rambung Merah Pematang Siantar Tahun 2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan makanan pada ibu untuk meningkatkan produksi ASI di program puskesmas Rambung Merah Pematang Siantar dengan pemberian bubuk kacang hijau.

## E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti, belum ada penelitian sejenis yang dilakukan, tetapi terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Metode & Sampel	Hasil
1	Regita	Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Pada Ibu Nifas Terhadap Produksi ASI Di Kota Bengkulu	Metode: Rancangan eksperimen semu ( <i>quasy experiment</i> ) dengan menggunakan pendekatan <i>pre test and post test nonequivalent control group</i> . Sampel: Ibu nifas	Ada perbedaan produksi ASI antara ibu nifas yang diberikan sari kacang hijau dengan ibu nifas yang tidak diberikan sari kacang hijau di Kota Bengkulu tahun 2018 yaitu sebesar 2,60.
2	Jahriani & Zunisha	Pengaruh Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Produksi ASI Di Klinik H.Syahrudin Tanjung Balai	Metode: <i>Pre Eksperiment</i> menggunakan jenis <i>one grup pretest dan posttest</i> , peneliti sebelumnya memberikan <i>pretest</i> kepada kelompok yang akan diberikan perlakuan. Kemudian peneliti melakukan perlakuan atau <i>treatment</i> . Setelah selesai perlakuan, peneliti memberikan <i>posttest</i> . Kemudian pengaruh perlakuan dapat diketahui secara akurat dengan cara membandingkan antara hasil <i>pretest</i> dengan <i>posttest</i> . Sampel: Ibu menyusui	Hasil uji statistik untuk menguji beda jumlah volume ASI sebelum dan sesudah diberikan sari kacang hijau, <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok perlakuan menunjukkan nilai $p = 0,012$ , yang berarti ada beda yang signifikan jumlah volume ASI antara <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok perlakuan setelah pemberian sari kacang hijau, karena nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ , artinya ada pengaruh antara pemberian sari kacang hijau dengan peningkatan jumlah produksi ASI.